

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS MENGENAL ALAT-ALAT DAPUR  
BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV  
SLB BINA SIWI PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Riza Aulia Akfiyani  
NIM 07103244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**

## PENGESAHAN

Artikel jurnal yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS MENGENAL ALAT-ALAT DAPUR BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SLB BINA SIWI PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Riza Aulia Akfiyani, NIM 0703244027 ini telah dikoreksi dan akan diupload.

Yogyakarta,

Pembimbing I



Dr. Ishartiwi, M. Pd.  
NIP. 19601001 198601 2 001

Pembimbing II



Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.  
NIP. 19530706 197603 2 001



## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS MENGENAL ALAT-ALAT DAPUR BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SLB BINA SIWI PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA**

### **IMPLEMENTATION OF SOCIAL SCIENCE LEARNING RECOGNIZING KITCHEN TOOLS FOR CHILDREN WITH INTELLECTUAL DISABILITY CATEGORY MEDIUM CLASS IV SLB BINA SIWI PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh: Riza Aulia Akfiyani, Pendidikan Luar Biasa [aqliea@gmail.com](mailto:aqliea@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur bagi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Bina Siwi meliputi cara guru mengajar, kemampuan siswa dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan subjek penelitian tiga orang siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur meliputi 1) cara guru mengajar: menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan materi dikembangkan oleh guru itu sendiri tetapi tanpa bantuan buku acuan. Penggunaan media pembelajaran berupa model alat peraga berbentuk alat-alat dapur. Metode pembelajaran menggunakan metode bervariasi yaitu metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Evaluasi terhadap hasil belajar menggunakan tes menjodohkan. 2) kemampuan siswa dalam pengenalan alat-alat dapur dapat melakukan dengan baik walaupun terkadang menurun. 3) faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu emosi siswa yang kurang terkendali dan perhatian yang mudah beralih. Guru tidak menggunakan buku acuan dalam mengembangkan materi. Kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman.

Kata kunci: *pembelajaran IPS mengenal alat dapur, tunagrahita kategori sedang*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of social science learning recognizing kitchen tools for children with intellectual disability category medium class IV at SLB Bina Siwi covering the way teacher teaches, the ability of students and the factors that influence the learning process. This research is a descriptive study, with three children with intellectual disability category medium class IV SLDB as the research subjects. Methods for collecting data were in the form of interview and observation. Technical analysis used a qualitative descriptive study. The result of this research shows that the implementation of social science learning recognizing kitchen tools include 1) the way teacher teaches: defining the purpose of learning first and materials developed by itself teacher without reference book. Learning media used were in the form of kitchen tools props. Learning methods used varied methods that are discourse method, demonstrate and question and answer. Evaluation of study results used matching test. 2) The ability of students in recognizing kitchen tools is categorized well even sometimes declining. 3) Factors affecting learning process are student's emotions which are less restrained and attentions which are easily distracted. Teacher does not use book reference when developing materials. The condition of learning environment is also less comfortable.*

*Keywords: social science learning recognizing kitchen tools, intellectual disability category medium*

#### **PENDAHULUAN**

Anak tunagrahita kategori sedang menurut Mohammad Efendi (2006: 90)

adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan rendah (IQ 25-50), dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui

aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity daily living*), serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya. Menurut Muljono Abdurrachman & Sudjadi (1994: 25) kemampuan anak tunagrahita kategori sedang yang dapat dikembangkan yaitu dalam bidang keterampilan untuk menolong diri sendiri, penyesuaian sosial dalam kehidupan keluarga dan bertetangga, dan dapat melakukan pekerjaan sederhana di tempat kerja terlindung.

Salah satu mata pelajaran yang dapat diberikan bagi anak tunagrahita kategori sedang yang berkaitan dengan kehidupan mereka yaitu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Menurut Mumpuniarti (2007: 171) pengetahuan sosial yang diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang berfungsi sebagai bekal kemandirian di masyarakat.

Salah satu materi dalam pelajaran IPS yang dapat diajarkan untuk anak tunagrahita kategori sedang yaitu mengenal alat-alat dapur. Pengadaan materi tersebut dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan siswa agar lebih baik dalam mengenal nama-nama alat dapur. Pengadaan materi pengenalan alat-alat dapur mengacu pada SKKD SDLB C Kelas 1 (Depdiknas, 2006: 93), pelajaran IPS yaitu pokok bahasan mengenal nama-nama dan letak perabot rumah. Dari pokok bahasan tersebut

dijabarkan beberapa indikator, salah satunya yaitu mengenal peralatan yang ada di dapur. Alat-alat dapur sendiri sangat banyak macamnya, sehingga pembelajaran ini lebih dispesifikkan lagi pada pengenalan alat-alat dapur non elektrik yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mengetahui alat-alat dapur yang digunakan sehari-hari merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh anak tunagrahita kategori sedang, karena dengan ketercapaian dalam kemampuan ini dapat mendukung kemandirian anak tunagrahita kategori sedang dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta kelas IV SDLB C1 pada saat pembelajaran diperoleh gambaran bahwa pembelajaran IPS di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta pelaksanaannya kurang maksimal. Hal ini dibuktikan pada salah satu materi pembelajaran mengenal alat dapur ketika siswa ditanya mengenai nama atau fungsi alat-alat dapur, siswa masih salah menyebutkan atau tidak bisa menjawab. Padahal pembelajaran ini bermanfaat sebagai bekal kemandirian siswa dalam mengenal lingkungan terutama lingkungan rumah. Karena dengan diberikannya pembelajaran ini anak akan dilatih untuk mengenal nama dan manfaat alat-alat dapur sehingga akan

mendukung kemandirian dan mampu membantu keluarganya. Misalnya saat makan, anak mampu mengambil sendiri alat-alat makan seperti piring, sendok, dan gelas tanpa bantuan orang lain atau keluarganya.

Kelemahan yang dimiliki anak tunagrahita kategori sedang dilihat dari aspek fisik, mental, intelektual maupun sosial emosi, menyebabkan proses mengikuti pembelajaran akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, pada pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur ini guru dapat mengemas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa model alat peraga berbentuk alat-alat dapur yang diyakini dapat menimbulkan gairah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Arief S. Sadiman, dkk. (2009: 17-18) bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu dapat mengatasi kepasifan siswa, seperti untuk menimbulkan kegairahan belajar. Selain itu, kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi anak tunagrahita kategori sedang dalam menerima pelajaran yang diberikan seperti lingkungan belajar siswa yang kurang nyaman karena ruang belajar terbagi menjadi beberapa kelas sehingga kadang terasa gaduh dan mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPS bagi anak

tunagrahita kategori sedang masih banyak faktor-faktor yang ikut menghambatnya sehingga perlu dicari penyelesaian permasalahan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini hanya mengungkap fakta kemudian menjelaskan secara deskriptif tentang fakta yang bersangkutan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Mei 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu satu setengah bulan, kegiatan ini dilaksanakan selama 6 pertemuan. Pertemuan pertama sampai terakhir untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur meliputi cara guru mengajar, kemampuan siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di

SLB Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDLB sebanyak 3 siswa, 1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dengan karakteristik merupakan anak tunagrahita kategori sedang dan guru kelas IV SLB Bina Siwi sebanyak 1 orang guru. Kemampuan bidang akademik antara lain ketiga siswa dapat menyalin huruf-huruf seperti di dalam buku walaupun tidak 100% tersalin dengan benar, dapat mengenal angka 1-10, dapat melakukan penambahan dan pengurangan walaupun dengan bantuan.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006: 63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk melihat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur meliputi cara guru mengajar, kemampuan siswa dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Mengenal Alat-alat Dapur

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Pelaksanaan Pembelajaran IPS Mengenal Alat-alat Dapur	Cara guru mengajar	13 soal
	Kemampuan siswa dalam pembelajaran	12 soal
	Faktor yang mempengaruhi pembelajaran	16 soal

Pedoman observasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa berbentuk daftar cek/ check list. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang pada rentangan skor yang terdapat dalam pedoman observasi. Sedangkan pedoman observasi untuk mengetahui cara guru mengajar dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran dijelaskan dalam bentuk narasi.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur meliputi cara guru mengajar, kemampuan siswa dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran IPS Mengenal Alat-alat Dapur

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Pelaksanaan Pembelajaran IPS Mengenal Alat-alat Dapur	Cara guru mengajar	7 soal
	Kemampuan siswa dalam pembelajaran	3 soal
	Faktor yang mempengaruhi pembelajaran	2 soal

Pedoman wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lembar observasi dan dijelaskan secara deskriptif.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007, 150-152) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur yang meliputi cara guru mengajar, kemampuan siswa dan

faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Data-data yang diperoleh tersebut, dikumpulkan dan dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Sedangkan data hasil observasi yang berupa daftar cek disajikan dalam bentuk skor dengan cara menjumlahkan keseluruhan skor yang didapat dari ke12 soal yang ada di dalam panduan observasi dan dibuat tabel untuk mengetahui kemampuan siswa setiap pertemuannya. Data-data yang telah disajikan kemudian dibuat kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

### 1. Cara Guru Mengajarkan Pembelajaran IPS Mengenal Alat-alat Dapur

Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar duduk dengan tenang kemudian melakukan appersepsi dengan bertanya kepada siswa satu per satu tentang alat-alat dapur yang mereka ketahui. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membagi langkah-langkah pembelajaran menjadi 4 kegiatan yaitu memasak sayur, menggoreng telur, membuat minuman hangat dan menyiapkan makanan bersama. Kemudian keempat kegiatan tersebut dibagi lagi menjadi tahapan-tahapan kecil, hal ini dilakukan guna memudahkan siswa

dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Metode yang digunakan guru agar siswa lebih banyak terlibat secara langsung dalam pembelajaran ini yaitu metode bervariasi yang terdiri dari metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Metode ceramah yaitu memberikan uraian atau materi pengenalan alat-alat dapur dengan penjelasan. Metode ini digunakan untuk menyampaikan dalam bentuk teori mengenai nama-nama alat dapur dan fungsi-fungsi dari alat dapur. Metode ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Penggunaan metode ceramah ini dipadukan dengan metode demonstrasi agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami penjelasan yang diberikan. Dalam menyampaikan materi tersebut guru menggunakan bantuan model alat peraga berbentuk alat-alat dapur sebagai media pembelajaran. Contohnya, Guru menyebutkan dan mengangkat alat dapur yang dimaksud sesuai dengan namanya. Setelah itu, meminta siswa melakukan seperti yang telah guru contohkan pertama dengan bantuan guru kemudian diminta melakukan secara mandiri.

Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh secara langsung tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah dalam melakukan 4 kegiatan tersebut.

Misal seperti, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur terdapat kegiatan memasak sayur. Guru mendemonstrasikan cara memasak sayur menggunakan alat-alat dapur sambil mengenalkan nama dan fungsi alat dapur tersebut. Setelah itu, meminta siswa melakukan lagi kegiatan yang telah dicontohkan guru seperti langkah sebelumnya yaitu pertama dengan bantuan guru selanjutnya melakukan secara mandiri. Setiap kali siswa mampu melakukan tahapan kegiatan tersebut guru memberikan reinforcement dalam bentuk pujian agar siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran karena merasa hasil kerja yang telah dilakukan dihargai oleh guru.

Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan secara lisan mengenai hal-hal yang telah dijelaskan. Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa, misalnya menanyakan secara langsung nama dan fungsi alat-alat dapur yang digunakan dalam pembelajaran.

Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa tentang alat-alat dapur menggunakan tes perbuatan dengan meminta siswa menunjukkan benda yang dimaksud oleh guru sesuai nama, fungsi atau termasuk alat masak dan alat makan. Materi pembelajaran yang diajarkan bersumber dari guru itu sendiri. Hal ini karena buku acuan yang ada di sekolah



sangat kurang sehingga guru harus mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Tujuan pembelajaran sebenarnya telah disusun oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, tetapi saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak atau kurang mengetahui maksud diberikannya pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur.

## 2. Kemampuan Siswa

Tahap pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur diantara tiga subjek mempunyai kemampuan dalam penguasaan tiap tahapan berbeda satu dengan yang lainnya.

Tabel 1. Skor Kemampuan Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPS Mengenal Alat-alat Dapur.

Subjek Pertemuan	PI	NK	KA
I	25	25	28
II	29	29	29
III	29	28	32
IV	32	30	36

Siswa dalam pengenalan alat-alat dapur dapat melakukan dengan baik meskipun pada awal pembelajaran masih sering dibantu oleh guru. Ketiga siswa pada awal pembelajaran menunjukkan kurang ketertarikan dengan pembelajaran tetapi setelah diajarkan pembelajaran, siswa menunjukkan keantusiasannya. Hal tersebut dapat dikuatkan dengan tanggapan

siswa dan guru yang mendukung diadakannya kegiatan ini. Kemampuan siswa terlihat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Terkadang pada pembelajaran sebelumnya siswa dapat melakukan kegiatan tetapi pembelajaran selanjutnya justru kemampuannya menurun. Hal ini dikarenakan siswa mudah terpengaruh oleh kegiatan yang dilakukan temannya. Oleh karena itu guru harus sering melakukan penguatan, seperti ketika siswa berhasil melakukan suatu kegiatan maka guru akan memberikan *reinforcement* dalam bentuk pujian yang bisa membuat siswa merasa dihargai dengan hasil kerjanya dan menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur, siswa mengikuti dengan senang walaupun pada awal pembelajaran mereka menunjukkan kurang ketertarikan seperti memperlihatkan raut wajah yang cemberut tapi setelah guru memperlihatkan model alat peraga berbentuk alat-alat dapur dan mengajak mereka bermain masak-memasak, lama kelamaan mereka terlihat antusias dan senang. Terlihat dari hasil pengamatan langsung dan wawancara yang telah dilakukan bahwa para siswa meskipun mengalami hambatan mental, tetapi tetap berusaha semaksimal mungkin menguasai pengenalan alat-alat dapur. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief S.

Sadiman, dkk. (2009: 17-18) bahwa dengan penggunaan media pembelajaran dapat menimbulkan kegairahan belajar.

Kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dari hasil pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur yaitu dari ketiga subjek, KA dalam penguasaan alat-alat dapur mendapatkan peringkat pertama. PI mendapatkan peringkat kedua, sedangkan NK mendapatkan peringkat terakhir. Kondisi ini dikarenakan perhatian NK mudah terganggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rochman Natawidjaya dan Zainal Alimin (1996: 142-143) bahwa anak tunagrahita kategori sedang memiliki karakteristik yaitu memiliki rentang perhatian yang pendek.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Mengenal Alat-alat Dapur

Pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur telah beberapa kali dilakukan oleh siswa dan dapat berjalan dengan lancar. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur yaitu mudahnya dalam pengadaan model alat peraga, hubungan antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi siswa yang kurang seperti emosi yang kurang terkendali, dan perhatian yang mudah

beralih. Guru tidak menggunakan buku acuan dalam mengajarkan materi sehingga sumber belajar hanya berasal dari guru itu sendiri. Kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman karena ruang belajar terbagi menjadi beberapa kelas sehingga kadang terasa bising dan mengganggu proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur meliputi 1) cara guru mengajar yaitu dengan penentuan tujuan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan oleh guru itu sendiri tetapi tanpa bantuan buku acuan. Penggunaan media pembelajaran berupa model alat peraga berbentuk alat-alat dapur. Penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa yaitu metode bervariasi yang terdiri dari metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa yaitu menggunakan tes perbuatan. 2) kemampuan siswa dalam pengenalan alat-alat dapur dapat dikatakan mengalami peningkatan, terbukti dari pertemuan pertama hingga keempat skor kemampuan siswa dalam mengenal alat-alat dapur juga

mengalami peningkatan meskipun pada awal pembelajaran masih sering dibantu oleh guru. Kemampuan siswa terkadang menurun. Hal ini dikarenakan siswa mudah terpengaruh oleh kegiatan yang dilakukan temannya. 3) Faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur tersebut didukung oleh mudahnya dalam pengadaan model alat peraga, hubungan antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal alat-alat dapur yaitu kondisi siswa yang kurang seperti emosi yang kurang terkendali, dan perhatian yang mudah beralih. Guru tidak menggunakan buku acuan dalam mengajarkan materi sehingga sumber belajar hanya berasal dari guru itu sendiri. Kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman karena ruang belajar terbagi menjadi beberapa kelas sehingga kadang terasa bising dan mengganggu proses pembelajaran

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini yaitu perlunya bimbingan yang intensif dan terus menerus baik dalam hal teori maupun praktek latihan mengenal alat-alat dapur, agar siswa tunagrahita kategori sedang lebih mudah

mengerti dan memahami materi IPS tersebut. Guru dapat menggunakan cara mengajar dengan metode bervariasi pada materi-materi lain sehingga siswa tunagrahita kategori sedang akan lebih aktif berpartisipasi. Dalam meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang, pihak sekolah SLB Bina Siwi hendaknya melengkapi sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan mengenal alat-alat dapur seperti buku-buku tentang alat-alat dapur dan alat-alat peragaan agar dalam mempelajari materi mengenal alat-alat dapur dapat berjalan lancar dan maksimal, lebih baik lagi jika disediakan ruangan tersendiri untuk praktek pelaksanaan pembelajaran alat-alat dapur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muljono Abdurrachman dan Sudjadi. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Rochman Natawidjaya dan Zainal Alimin. (1996). *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.